

# PENGARUH MODAL DAN BAHAN BAKU *HOME INDUSTRY* PETIS IKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SEPULU

ISMAWATI DEWI  
Pendidikan Ekonomi  
STKIP PGRI BANGKALAN  
[Ismawatidewi475@gmail.com](mailto:Ismawatidewi475@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk menganalisa Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Home Industri Petis Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Sepulu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh home industri petis ikan di kecamatan sepulu. Data ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada, karena jumlah responden kurang dari 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. data penelitian di analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  Modal 3.892 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $3.892 > 1,710$ , maka di simpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan  $0,001 < 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $T_{hitung}$  Bahan Baku 1,413 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $1,413 < 1,710$ , maka disimpulkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh positif dan signifikan  $0,171 > 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,689, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk *regression* 2 dan df untuk *residual* 23 adalah 3,42. maka diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,689 > 3,42$ ). Artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara Jumlah Anggota, Simpanan dan Pinjaman.

**Kata Kunci** : Modal, Bahan Baku

## ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of capital and raw materials for the fish *petis* (fermented fish) home industry on household income in the district of Sepulu. The population in this study were all fish *petis* home industries in the Sepulu district. This data uses the entire existing population, because the number of respondents is less than 100 people. The method used in this study is a survey method with interview techniques using a questionnaire. The research data was analyzed in descriptive quantitative way. The results in this study indicate that the value of T-count for Capital is 3.892 and the value of T-table so that  $T\text{-count} > T\text{-table}$  is  $3.892 > 1.710$ , then it is concluded that capital has a positive and significant effect of  $0.001 < 0.05$  partially on household income. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The value of T-count for Raw Materials is 1.413 and the value of T-table is so that  $T\text{-count} < T\text{-table}$  is  $1.413 < 1.710$ , it is concluded that raw materials have no positive and significant effect on  $0.171 > 0.05$  partially on household income. So it can be concluded that  $H_a$  is rejected,  $H_0$  is accepted. F-count value is 13.689, while F-table at a significance level of 0.05 with df for regression 2 and df for residual 23 is 3.42, then F-count is greater than F-table ( $13.689 > 3.42$ ). This means that there is a simultaneous positive influence between the number of members, deposits and loans.

**Keywords:** Capital, Raw Materials

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang berpotensi sangat besar dalam sektor perikanan. Wilayah Indonesia yang menjorok kelaut disebut pesisir. Dengan kekayaan alam yang Indonesia memiliki hal tersebut mampu memenuhi perekonomian masyarakat pesisir. Usaha perikanan telah mengubah pola peradaban dan pemanfaatan sumber daya ikan yang semula kebutuhan pangan menjadi cara hidup dan peningkatan dalam perekonomian.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang mempunyai tempat tinggal di dekat pantai dan perekonomiannya bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya laut. Tetapi tidak semua masyarakat pesisir bergantung pada sumber daya laut hanya saja kebanyakan bekerja menjadi nelayan.

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang berada di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di Kabupaten Bangkalan lebih tepatnya di Kecamatan Sepulu mempunyai potensi perikanan untuk dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dikarenakan masyarakat Sepulu kebanyakan bekerja menjadi nelayan. Salah satu produk olahan perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah petis ikan.

Petis adalah olahan yang terbuat dari sari ikan yang dimasak hingga mengental. Produk tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerah dan dapat diperjualbelikan keluar daerah. Petis adalah komponen dalam masakan Indonesia yang dibuat dari produk sampingan pengolahan makanan berkuah (biasanya dari pindang ikan, kupang atau udang) yang dipanasi hingga cairan kuah menjadi kental seperti saus yang lebih pekat (Denitasari, 2010).

Pada umumnya usaha industri kecil mempunyai hambatan, seperti modal yang terbatas, bahan baku dan teknologi yang sederhana. Sedangkan industri besar memiliki modal yang sangat besar dan teknologi canggih akan lebih berkembang dari pada industri kecil. Bermitra dengan perusahaan/pengusahaan lainnya juga penting untuk membantu perusahaan kecil baik dalam segi alat produksi dan bahan-bahan demi kelanjutan dan pengembangan perusahaan baru ini.

Usaha petis ikan merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sering disebut usaha rumahan (*home industry*) yang telah lama ada di Kecamatan Sepulu dan berkembang semakin banyak di Kecamatan Sepulu sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Usaha petis yang berbahan utama ikan yang telah lama berkembang dan merupakan usaha yang secara turun temurun dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat sekitar.

Hubungan modal, bahan baku dan pendapatan rumah tangga terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produksi dan pendapatan di kemudian hari.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:(1) Apakah ada pengaruh modal terhadap usaha *home industry* petis ikan di kecamatan Sepulu? (2) Apakah ada pengaruh bahan baku terhadap usaha *home industry* petis ikan di kecamatan Sepulu?.

### **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:(1) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap usaha *home industry* petis ikan di kecamatan Sepulu. (2) Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap usaha *home industry* petis ikan di kecamatan Sepulu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Modal**

Modal merupakan salah satu pemasukan atau faktor produksi yang dapat memengaruhi pendapatan, namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Firdausa, 2013). Modal diartikan sebagai uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya (Supriyono 2010:1).

Indikator modal antara lain:

- 1) Sumber modal
- 2) Hambatan sumber modal
- 3) Modal tetap
- 4) Besar modal

## **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan kebutuhan dasar yang digunakan untuk menciptakan suatu produk yang diperjual belikan. Bahan baku dapat memunculkan mutu suatu produk. Oleh karena itu, bahan baku merupakan kebutuhan paling utama dalam menciptakan suatu produk (Rosyadi, Imron 2018:09).

Menurut Skousen (2011:331), bahan baku dibedakan menjadi:

- 1) Bahan baku langsung, bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
- 2) Bahan baku tidak langsung, adalah bahan yang penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses akhir.

Indikator variabel independen bahan baku antara lain:

- 1) Kualitas bahan baku
- 2) Ketersediaan bahan baku
- 3) Sumber bahan baku
- 4) Harga bahan baku

## **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2013). Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. (Sukirno, 2013).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Gari atau upah
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri
- 3) Pendapatan dari usaha lain

Indikator variabel dependen pendapatan, yaitu:

- 1) Rata-rata penerimaan dari penjualan/ hari (RP)
- 2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- 3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga

## **Strategi Pemasaran**

Strategi pemasaran adalah upaya memasarkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa (Septiana & Jumiaty 2021). Dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu, sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Strategi pemasaran mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena berfungsi untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu harga barang maupun jasa. Fungsi strategi pemasaran yaitu meningkatkan motivasi untuk melihat masa depan, koordinasi pemasaran yang lebih efektif, serta pengawasan kegiatan pemasaran (Suryati, 2015). Sedangkan proses strateginya adalah banyak hal, di *marketing* menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan/nasabah adalah kunci utama dari konsep pemasaran dan *marketing strategy*.

Dalam memahami fungsi pemasaran, perlu kita memahami serangkaian konsep inti dalam pemasaran (Saleh dan Miah, 2019) dan (Sudaryono, 2016). Beberapa konsep inti dalam pemasaran, yaitu antara lain:

1. Kebutuhan, keinginan, dan permintaan  
Kebutuhan adalah syarat hidup dasar manusia, kebutuhan akan menjadi keinginan ketika diarahkan ke objek tertentu. Permintaan adalah keinginan akan produk tertentu yang didukung oleh kemampuan untuk membayar.
2. Penawaran dan merk  
Penawaran dapat berupa suatu kombinasi produk, jasa, informasi, dan pengalaman. Sedangkan, merk adalah suatu penawaran dari sumber yang diketahui.
3. Nilai dan kepuasan  
Nilai mencerminkan sejumlah manfaat baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dan biaya yang dipersiapkan oleh pelanggan. Kepuasan akan mencerminkan penilaian seseorang tentang kinerja produk anggapannya (hasil) dalam kaitannya dengan ekspektasi.

4. Saluran pemasaran  
Untuk mencapai pasar sasaran, pemasar menggunakan 3 jenis saluran pemasaran, yaitu antara lain: saluran komunikasi, distribusi, dan layanan.
5. Rantai pasokan (supply chain)  
Saluran yang membentang dari bahan mentah sampai dengan produk akhir didistribusikan ke pembeli akhir.
6. Lingkungan pemasaran  
Terdiri dari lingkungan tugas (perusahaan, pemasok, distributor, dealer, dan pelanggan sasaran), serta lingkungan demografis (lingkungan ekonomi, fisik, teknologi, politik, hukum, dan sosial budaya).

Dalam manajemen pemasaran dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek yang sering dikenal dengan marketing mix atau bauran pemasaran. Menurut Kotler dan Armstrong (2012) dan Kaharu dan Budiarti (2016) menjelaskan bahwa bauran pemasaran (marketing mix) adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan dengan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar sasaran. Bauran pemasaran terdiri dari empat kelompok variabel yang disebut "4P", yaitu antara lain:

1. Product (Produk)  
Kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran. Elemen elemen yang termasuk dalam bauran produk, yaitu antara lain: ragam produk, kualitas, desain, fitur, nama merk, kemasan, serta layanan.
2. Price (Harga)  
Jumlah uang yang harus dibayarkan pelanggan untuk memperoleh produk. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan dan membutuhkan waktu yang relatif singkat, sedangkan ciri ciri produk, saluran distribusi, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu.
3. Place (Tempat)  
Meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Saluran distribusi adalah angkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi.
4. Promotion (Promosi)  
Aktivitas yang menyampaikan produk dan membujuk pelanggan untuk membelinya. Definisi promosi menurut Kotler (2008) adalah berbagai keegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengomunikasikan manfaat dari produknya, membujuk, dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sedangkan populasi Dari penelitian ini yaitu seluruh home industri petis ikan di Kecamatan Sepulu yang terdiri dari 26 *home industry* dan data ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada, karena jumlah responden kurang dari 100 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015:308). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, menurut (Sugiyono, 2015:317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199).
3. Observasi, menurut (Sugiyono, 2015:310) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
4. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2015:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen atau laporan tertulis seperti laporan pertanggung jawaban selama 5 tahun terakhir (2016-2020 yang berhubungan dengan objek penelitian).

### Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan peran penting dalam pemrosesan data kuantitatif. Teknik analisa data diarahkan untuk menjawab semua pertanyaan dan hipotesis yang telah ada (Sudaryono, 2017: 344). Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji determinasi, uji T, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan menyebar kuesioner wawancara kepada pemilik home industri petis ikan yang berjumlah 26 responden. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data awal yang meliputi.

### 1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan. Uji coba dilakukan kepada 26 responden, berikut hasil dari uji coba tersebut:

#### Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X1)

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,751	0,3739	Valid
X1.2	0,659	0,3739	Valid
X1.3	0,663	0,3739	Valid
X1.4	0,706	0,3739	Valid

Sumber : SPSS 23 dan Tabel r

#### Hasil Uji Validitas Variabel Bahan Baku (X2)

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,629	0,3739	Valid
X2.2	0,601	0,3739	Valid
X2.3	0,539	0,3739	Valid
X2.4	0,499	0,3739	Valid
X2.5	0,582	0,3739	Valid

Sumber : SPSS 23 dan Tabel r

### Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y1)

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,484	0,3739	Valid
Y2	0,578	0,3739	Valid
Y3	0,609	0,3739	Valid
Y4	0,509	0,3739	Valid

Sumber : SPSS 23 dan Tabel r

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil tabulasi nilai korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

### Hasil Perhitungan Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.746	13

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS

Dari data di atas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabil hal tersebut terbukti dengan nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikansi (0,60) yang mana 0,746 > 0,60 maka hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabil.

## 3. Uji Normalitas

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

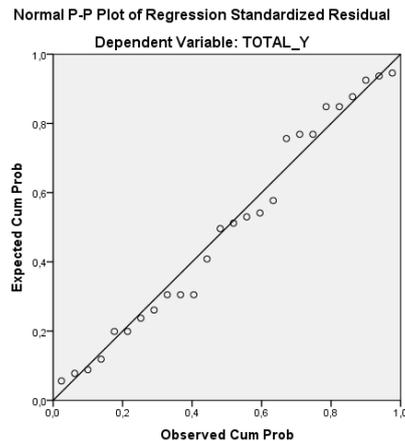
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92264688
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.126
	Negative	-.112
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS 23 data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-smirnov* pada hasil di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 berarti hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya > 0,05 jika nilai signifikan > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.

## Hasil Uji P-Plot



**Gambar 4.2 Grafik Normal Permodelan Regresi**

Sumber : Output SPSS 23 Data Sekunder diolah

Dari Grafik Normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa penyebaran data ada grafik normal menyebar di sekitar garis diagonal dan terlihat titik-titik penyebarannya menjauh dari garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

## 4. Uji F

### Hasil Perhitungan Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.333	2	12.667	13.689	,000 <sup>b</sup>
Residual	21.282	23	.925		
Total	46.615	25			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

Sumber : Output SPSS 23 data Sekunder diolah

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara modal dan bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga.

Tabel di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,689, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk *regression* 2 dan df untuk *residual* 23 adalah 3,42. maka diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,689 > 3,42$ ). Artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara modal dan bahan baku.

## 5. Uji T

### Hasil Perhitungan Uji T (Modal dan Bahan Baku)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.829	2.896		1.667	.109
MODAL	.481	.124	.612	3.892	.001
BAHAN BAKU	.197	.139	.222	1.413	.171

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Output SPSS 23 Data Sekunder diolah

Nilai  $T_{hitung}$  Modal 3.892 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $3.892 > 1,710$ , maka disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan  $0,001 < 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Nilai  $T_{hitung}$  bahan baku 1,413 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $1,413 < 1,710$ , maka disimpulkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh positif dan signifikan  $0,171 > 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Artinya variabel bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel diatas dapat ditulis dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.829 + 0,481X_1 + 0,197X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Bahan Baku

Arti dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\beta_1$  = Nilai 0,481 ini berarti apabila modal ( $X_1$ ) meningkat 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2$  = Nilai 0,197 ini berarti apabila bahan baku ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,197 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

## 7. Uji Determinasi

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.504	.962	1.948

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Modal

b. Dependent Variable : Pendapatan

Sumber : Output SPSS 23 Data Sekunder diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,737. Hal ini antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 73,7%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh hubungan antara variabel modal dan bahan baku dengan variabel pendapatan rumah tangga sudah sangat tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar  $0,543 \times 100\% = 54,3\%$ . Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen yaitu modal dan bahan baku sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk variabel modal terhadap pendapatan rumah tangga adanya pengaruh yang positif. Hasil statistik uji t untuk variabel modal diperoleh nilai  $T_{hitung}$  Modal 3.892 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $3.892 > 1,710$ , maka disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan  $0,001 < 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel modal efektif terhadap pendapatan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Apsari, 2015) bahwa modal adalah sebuah bentuk investasi perusahaan meliputi kas, piutang, dan persediaan barang, membayar upah karyawan dan lain sebagainya. Dimana modal dikeluarkan dengan harapan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dan mendapatkan keuntungan. Modal sangat penting untuk sebuah perusahaan dimana besar kecilnya modal perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha, sehingga perusahaan dapat memperbesar dan memperluas produksinya, dapat disimpulkan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Dalam penelitian ini di peroleh modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Ini memberikan arti saat jumlah modal yang digunakan naik, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat.

### 2. Pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk variabel bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga tidak adanya pengaruh yang positif. Hasil statistik uji t untuk variabel bahan baku diperoleh nilai  $T_{hitung}$  Bahan Baku 1,413 dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $1,413 < 1,710$ , maka disimpulkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh positif dan signifikan  $0,171 > 0,05$  secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Artinya variabel bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Arini, 2018) suatu bahan baku masih bisa dijangkau oleh suatu *industry* dan memiliki kerjasama dengan perusahaan lain yang memang bahan bakunya sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu bahan baku sendiri selalu dibeli setiap harinya sehingga *home industry* petis ikan sendiri selalu memiliki persediaan bahan baku. Sehingga mengakibatkan bahan baku tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Artinya tentang bahan baku tidak akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Hal ini sering terjadi walaupun ketersediaan bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan akan olahan petis ikan yang sangat tinggi, namun hal tersebut tidak mengurangi pendapatan rumah tangga.

### 3. Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga memperlihatkan adanya pengaruh secara bersama-sama yang positif. Hal ini ditunjukkan pada hasil hipotesis dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,689, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk *regression* 2 dan df untuk *residual* 23 adalah 3,42. maka diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13,689 > 3,42$ ). Artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara modal dan bahan baku.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Khasanah, 2014) semakin tinggi modal dan bahan baku terhadap pendapatan rumah tangga maka pendapatan akan semakin meningkat dan sebaliknya, semakin rendahnya modal dan bahan baku maka belum tentu pendapatan yang diperoleh turun juga. Dengan modal dan bahan baku, pendapatan yang di dapatkan juga tentu akan lebih meningkat. Produksi ikan menjadi petis merupakan pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariat, karena petis sangat di butuhkan oleh orang banyak. Selain dapat memenuhi kebutuhan konsumen, petis juga dapat memenuhi kebutuhannya melalui keuntungan yang di dapat dari produksi ikan tersebut.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara bersama-sama. Ini memberikan arti saat jumlah modal dan bahan baku yang di gunakan naik maka pendapatan yang di hasilkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan yang di hasilkan semakin rendah maka modal dan bahan baku belum tentu pendapatan yang diperoleh turun juga.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa pengaruh modal dan bahan baku *home industry* petis ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sepulu, dapat di simpulkan bahwa:

1. Diperoleh nilai sig  $0,05 > 0,001$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $3.892 > 1,710$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sepulu.
2. Diperoleh nilai sig  $0,05 < 0,171$  dan nilai  $T_{tabel}$  sehingga  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $1,413 < 1,710$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Artinya variabel bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Pengaruh Modal dan Bahan Baku *Home Industry* Petis Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Sepulu.

Diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ , dan  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  ( $13,689 > 3,42$ ). Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara Modal dan Bahan Baku.

#### SARAN

Adapun beberapa saran-saran yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya modal akan meningkatkan produksi, kerena modal tinggi maka bahan baku yang tersedia semakin banyak dengan banyaknya bahan baku akan menghasilkan produksi yang banyak pula.
2. Mengitensikan kembali bahwa petis ikan di kecamatan sepulu bahwa kecamatan sepulu memiliki potensi yang sangat baik dan menguntungkan baik bagi pendapatan masyarakat, maka home industry petis ikan tersebut harus dapat terus dikembangkan.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan permintaan dengan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denitasari, S.M. (2010). Karakterisasi Petis Ikan Dari Limbah Cair Hasil Perebusan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Institut Pertanian Bogor.<https://anzdoc.com/karakterisasi-petis-ikan-dari-limbah-cair-hasil-perebusan-ik.html> (diakses 23 Februari 2018).
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Diponegoro Journal Of Economics 2(1): 1-6.
- Imron Rosyadi. (2018). *Strategi Pemanfaatan Bahan Baku*, Malang: Empatdua Media.
- Sadono Sukirno (2016) *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Septiana, A, & Jumiati, S. (2021). Strategi Pemasaran Tabungan Tarbiyah Dengan Akad Mudharabah (Studi Kasus Di BPRS SPM Cabang Bangkalan). *Eco-Socio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono Soekarno (2010) *Cara Cepat Dapat Modal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.